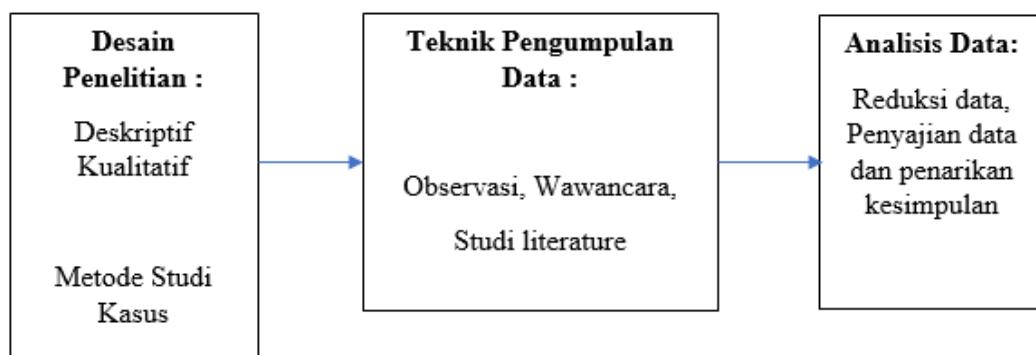


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan riset dengan mudah, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif akan lebih teliti, tepat, dapat dipercaya, dan signifikan. Studi ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), oleh karena itu pendekatan ini sering disebut juga sebagai teknik naturalistik. Tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan data yang bermakna dan mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang lebih kualitatif. Dengan seperti itu, studi ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi atau transferabilitas. Riset deskriptif kemudian dipakai dalam riset kualitatif ini; riset ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu dan tidak meminta pemberian atau kontrol terhadap suatu terapi. Sebaliknya, penelitian ini hanya melaporkan fakta tentang suatu variabel. Membuat laporan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti adalah tujuan dari studi deskriptif ini. Pengkajian terhadap rencana pemasaran wisata Keraton Kasepuhan dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kota Cirebon merupakan tujuan utama dari penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji.



Gambar 3. 1 Kerangka Metode Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih Cirebon sebagai tempat yang menarik untuk di bahas dalam penelitian mengenai Strategi pemasaran keraton Kasepuhan. Dengan penekanan pada wisata sejarah, yaitu di Keraton Kasepuhan, maka objek studi berlokasi di Kota Cirebon. Karena keterbatasan peneliti termasuk yang berkaitan dengan waktu, biaya, dan tenaga-menjadi pertimbangan dalam memilih batasan lokasi studi.

Periode riset ini bertepatan dengan studi metodologi penelitian kualitatif untuk topik-topik khusus yang berhubungan dengan pariwisata. Proyek riset ini diperkirakan akan berlangsung selama dua hingga empat bulan. Ketika peneliti pertama kali mendeskripsikan diri mereka sendiri saat melakukan penelitian ini, di situlah kita berada pada saat ini. Ini akan dimodifikasi sekali lagi untuk mencerminkan keadaan saat ini di masa depan.

3.3 Partisipan Penelitian

Melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi anggota staf di sektor pariwisata, Keraton Kasepuhan mendapatkan peserta atau mereka yang akan berinteraksi langsung dengan pengunjung yang siap untuk menyajikan citra yang menarik. Misalnya, untuk memberikan pengetahuan kepada pengunjung tentang keraton, perlu dipersiapkan pemandu yang menguasai banyak bahasa.

Tabel 3. 1 Karakteristik Stakeholder

Kode	Jenis <i>Stakeholder</i>	<i>Stakeholder terpilih</i>
PKS	Pemerintah	Kepala Keraton / Sultan Keraton Kasepuhan
PB	Pemerintah	Bapelitbangda Kota Cirebon
PDP	Pemerintah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon
PKK	Pengelola	Pengelola Keraton Kasepuhan

Nur Fitria Rohmah, 2024

ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA RELIGI KERATON KASEPUHAN DALAM UPAYA MEMBANGUN DAYA TARIK WISATA KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PMK	Pengelola	Pengelola Masjid Agung Keraton Kasepuhan
MP	Masyarakat	Ketua Pokdarwis Kasepuhan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Karena tidak ada maksud untuk membuat generalisasi kepada publik, populasi tidak dibahas dalam penelitian ini. Karena Keraton Kasepuhan merupakan tujuan wisata yang populer di kota Cirebon, studi ini hanya membutuhkan informan yang dapat memberikan tanggapan atau pengetahuan kualitatif tentang topik terkait. Ada beberapa informan dari pihak pemerintah, masyarakat lokal, dan internal Keraton Kasepuhan yang terlibat dalam kasus ini. Pada studi awal yang dilakukan oleh peneliti, beberapa informan yang disebutkan di atas telah memberikan informasi awal. Data Kualitatif studi ini merupakan gambaran mengenai SWOT pada pariwisata di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon yang dikumpulkan melalui wawancara.

1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer ini melalui wawancara serta observasi. Wawancara telah dilakukan ke beberapa narasumber diantaranya yaitu : Pemerintah (DISBUDPAR kota Cirebon, Pokdarwis kota Cirebon, pengelola keraton Kasepuhan Kota Cirebon serta Wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon). Untuk menganalisis hasil wawancara menggunakan *In Depth Interview*. Observasi dilakukan oleh peneliti langsung turun ke lapangan di Keraton Kasepuhan.

2. Data Sekunder

Data yang telah dihimpun oleh orang lain disebut sebagai data sekunder atau data yang dimanfaatkan. Informasi yang sering kali dikumpulkan dari perpustakaan atau studi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon yaitu angka kunjungan keraton Kasepuhan Kota Cirebon dan

Inventarisasi cagar budaya Kota Cirebon. Serta beberapa literatur mengenai tori marketing mix 7p dan analisis SWOT.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan observasi langsung di lapangan, secara bersamaan dengan pemangku kepentingan terpilih, melalui wawancara individual, atau dengan pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai individu pemangku kepentingan instansi individu secara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Untuk menganalisis data wawancara mendalam digunakan metode analisis isi. Menurut Krippendorff (1993), analisis konten adalah teknik membuat kesimpulan yang berulang dan valid, dengan mempertimbangkan konteks.

Narasumber yang memiliki pengetahuan tentang budaya dan wisata religi Cirebon diwawancarai secara mendalam dan didiskusikan dengan peserta penelitian menggunakan metodologi riset kualitatif.

Tabel 3. 2 Karakteristik Stakeholder

Kode	Jenis Stakeholder	Stakeholder terpilih
PKS	Pemerintah	Kepala Keraton / Sultan Keraton Kasepuhan
PB	Pemerintah	Bapelitbangda Kota Cirebon
PDP	Pemerintah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon
PKK	Pengelola	Pengelola Keraton Kasepuhan
PMK	Pengelola	Pengelola Masjid Agung Keraton Kasepuhan
MP	Masyarakat	Ketua Pokdarwis Kasepuhan
S	Swasta	Wisatawan yang mengunjungi Keraton Kasepuhan

Peneliti memahami substansi dari prosedur Wawancara Mendalam yang telah dilakukan sambil melanjutkan langkah persiapan berikutnya, yaitu mulai

membuat transkrip wawancara. Kemudian menyoroti dan mengklasifikasikan teks transkrip wawancara menurut beberapa kriteria. Teks transkrip wawancara kemudian diberi kode dengan penandaan berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada tabel analisis sebelumnya.

3.6 Analisis Data

Pada studi ini menggunakan analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu menggunakan *Content Analysis*. Menurut *Krippendorff (1993)*, analisis konten adalah suatu teknik untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat diulang, dengan mempertimbangkan konteks. Dalam melakukan analisis data diperlukan komponen-komponen dalam proses analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Unitizing* (Pengunitan)
2. *Sampling* (Penyamplingan)
3. *Coding* (Pengkodean)
4. *Narrating* (Menarasikan)
5. *Inferring* (Pemahaman)
6. *Reducing* (Penyederhanaan)

Berikut penjelasan singkat dari masing-masing istilah ini, berfokus pada penerapannya dalam penelitian dan analisis data:

1. *Unitizing* (Pengunitan): Ini melibatkan pemecahan data menjadi unit atau segmen yang lebih kecil dan mudah dikelola. Unit-unit ini bisa berupa kalimat, frasa, atau tema yang akan dianalisis secara terpisah.
2. *Sampling* (Penyamplingan): Ini adalah proses memilih subset dari individu, unit, atau data dari populasi yang lebih besar untuk membuat inferensi tentang keseluruhan. Berbagai teknik sampling memastikan bahwa sampel secara akurat mewakili populasi.
3. *Coding* (Pengkodean): Dalam penelitian kualitatif, pengkodean adalah proses mengkategorikan dan melabeli segmen data dengan kode atau tag yang mengidentifikasi tema, pola, atau konsep. Ini memudahkan organisasi dan analisis data.

4. Narrating (Menarasikan): Ini merujuk pada proses menceritakan sebuah cerita atau memberikan penjelasan rinci tentang data. Dalam penelitian, menarasikan membantu dalam menyajikan temuan secara koheren dan menarik.
5. Inferring (Pemahaman): Pemahaman melibatkan penarikan kesimpulan atau pembuatan interpretasi berdasarkan data dan bukti yang dikumpulkan. Ini tentang memahami implikasi dan makna di balik data.
6. Reducing (Penyederhanaan): Ini merujuk pada proses merangkum atau menyederhanakan data agar lebih mudah dikelola. Ini bisa melibatkan pengurangan sejumlah besar informasi menjadi poin-poin atau tema utama.

3.7 Uji Validitas Data

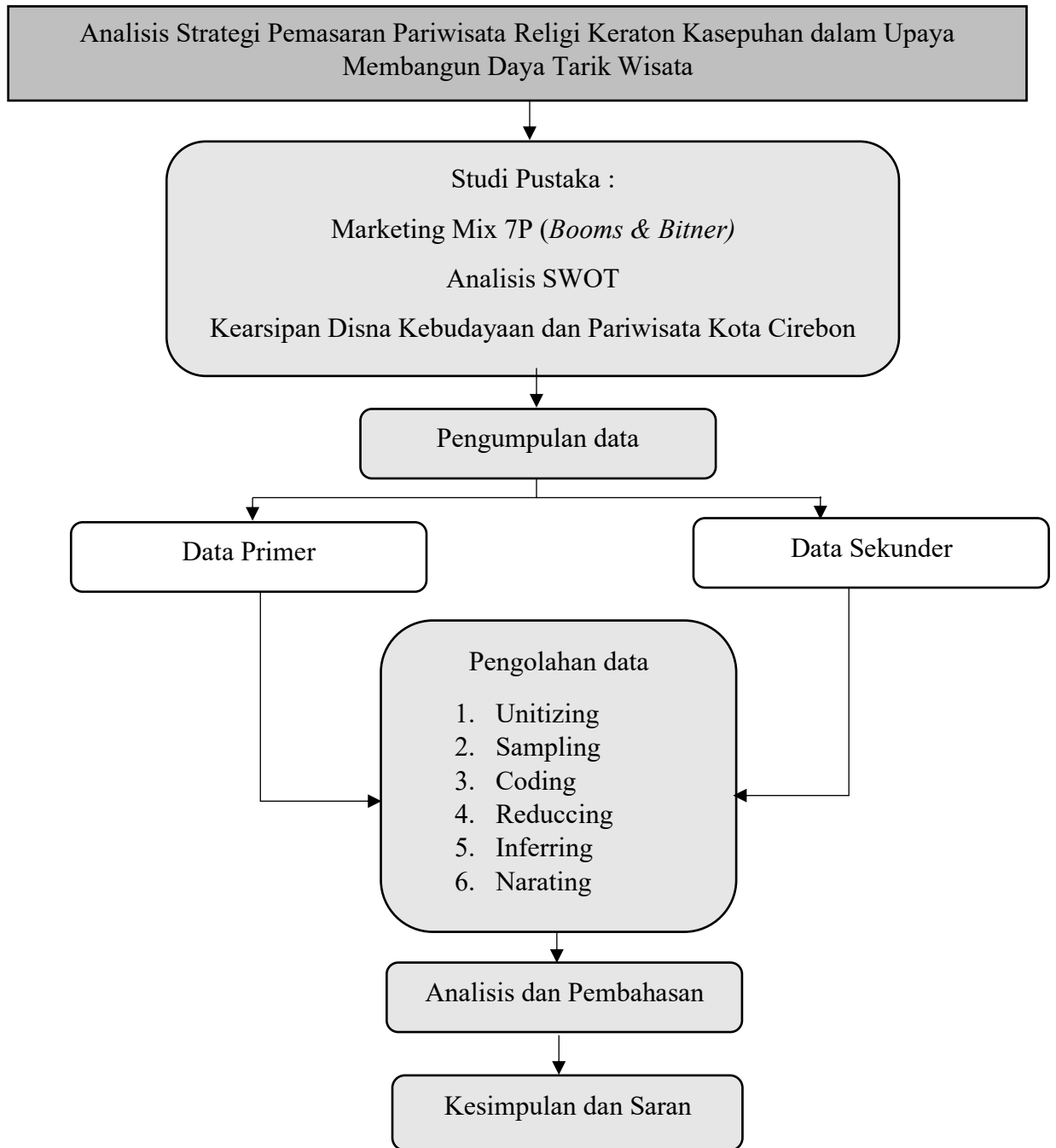
Berbagai macam data yang telah terkumpul akan di rapihkan kembali dan di analisis dengan cara mengolah hasil data primer serta melakukan checking ke absahan melalui teknik triangulasi. Dengan beberapa sudut pandang yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih solid dan dapat diterima, hal ini berusaha untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan yang ada di lapangan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan, peneliti menyusun laporan studi setelah kesimpulan studi-yang membahas masalah studi dan informasi pendukungnya ditentukan.

1. Triangulasi data, memanfaatkan bukti dari berbagai konteks dan berbagai sumber data. Triangulasi waktu, orang, dan tempat/ruang dibagi menjadi tiga subbab.
2. Triangulasi antar peneliti ialah Analisa membutuhkan sejumlah peneliti untuk menjadi mahir dalam metode khusus.
3. Triangulasi teori yakni metode interpretasi data dalam analisis yang memanfaatkan banyak sudut pandang.

4. Triangulasi metodologi yakni Perbandingan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti menambahkan data observasi ke data wawancara, untuk memastikan konsistensi.

3.8 Alur Metode Penelitian



Gambar 3.2 Flow Chart metodologi penelitian